Volume 2, Nomor 1, Februari 2024 , hlm 22-41

REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN 2987-9442 e ISSN 2988-4748

PENGGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI KELAS VI

Wawan Suhermawan, Nana Setiana, Maman Sudirman
Universitas Terbuka
Email: * wawans@ecampus.ut.ac.id nana-setiana@ecampus.ut.ac.id.mans@ecampus.ut.ac.id.

INFORMASI ARTIKEL

Article History:
Submission: 14-1-2024
Revised: 2-2-2024
Accepted: 30-2-2024

* Korespondensi:
Nama Koresponden
*wawans@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar Matematika siswa kelas VI tergolong masih rendah, karena perkembangan kognitif siswa masih dalam tahap operasional kongkrit tetapi dalam menyampaikan materi guru masih jarang menggunakan media. Tahapan penelitian ini ada 4 tahap yaitu perencanaa, pelaksanaan, observasi, refleksi dengan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan media kartu bilangan positif dan negatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh menggunakan analisis desktiptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas telah mencapai 75 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI. Hasil analisis data yang diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika. Hasil belajar siklus I terjadi peningkatan sebanyak 23,14% (pra tindakan 36,36%, siklus I 59,09%) dengan nilai rata-rata kelas 69,16. Berdasarkan hasil belajar siklus I perlu diadakan tindakan lanjutan karena nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM dan persentase siswa yang mencapai KKM baru 53,12% belum 80%.Pada siklus II mengalami peningkatansebanyak 31,82% (siklus I 59,09%, siklus II 90.91%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85,81. Peningkatan dari tahap pra tindakan hingga siklus II sebesar 54,55%.

Kata kunci: Hasil belajar matematika, Media Kartu Bilangan

THE USE OF NUMBER CARD MEDIA IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN WHOLE NUMBER COUNTING OPERATIONS IN CLASS VI

ABSTRACT

Mathematics learning outcomes for class VI students are still relatively low, because students' cognitive development is still in the concrete operational stage but in conveying material teachers still rarely use media. There are 4 stages of this research, namely planning, implementation, observation, reflection using the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects of this research were class IV students with a total of 22 students. This research aims to improve Mathematics learning outcomes using positive and negative number cards as media. The data collection methods used are tests, observation and documentation. Data was obtained using qualitative and quantitative descriptive analysis. This research is said to be successful if the class average score has reached 75 and this score has been achieved by at least 80% of the total number of students. The results of the research show that the use of number card media can improve mathematics learning outcomes in class VI students. The results of data

analysis obtained through tests at the end of each cycle show an increase in the class average score for mathematics learning outcomes. The first cycle learning results increased by 23.14% (pre-action 36.36%, first cycle 59.09%) with an average class score of 69.16. Based on the learning results of cycle I, further action needs to be taken because the class average score has not yet reached the KKM and the percentage of students who reach the KKM is only 53.12%, not yet 80%. In cycle II there was an increase of 31.82% (cycle I 59.09%, cycle II 90.91%) with the class average score reaching 85.81. The increase from the pre-action stage to cycle II was 54.55%.
Keywords: Math learning outcomes, Number Card Media

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan matematika diperlukan hampir di setiap aspek kehidupan, baik dalam hal-hal sederhana seperti menghitung uang belanja, maupun dalam bidang yang lebih kompleks seperti teknologi, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Penguasaan matematika yang baik sejak dini sangat penting bagi siswa, karena dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Oleh sebab itu, matematika diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, guna membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika.

Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar matematika di jenjang pendidikan sebelumnya. Jika konsep-konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan operasi hitung lainnya tidak dikuasai dengan baik, maka siswa akan menghadapi tantangan yang lebih besar saat mempelajari materi yang lebih kompleks. Kesulitan dalam memahami konsep dasar ini kerap membuat minat belajar siswa terhadap matematika menurun. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang merasa tidak suka terhadap pelajaran ini.

Salah satu penyebab utama dari kesulitan ini adalah sifat abstrak dari matematika itu sendiri. Anak-anak pada usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep yang dapat mereka lihat atau sentuh secara langsung. Sayangnya, banyak konsep dalam matematika, seperti bilangan negatif dan operasi hitung bilangan bulat, bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh anak-anak yang masih memerlukan pengalaman konkret. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani konsep-konsep abstrak ini menjadi lebih konkret bagi siswa.

Salah satu materi yang sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar adalah operasi hitung bilangan bulat, terutama penjumlahan dan pengurangan. Siswa sering kali kesulitan memahami bagaimana bilangan negatif bekerja, karena konsep ini tidak memiliki representasi konkret dalam kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Misalnya, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan di papan tulis tidak selalu efektif untuk menjelaskan konsep ini secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi dan menjadi tidak antusias dalam mengikuti pelajaran.

Sayangnya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih banyak yang berpusat pada guru, dengan pendekatan ceramah yang satu arah. Guru sering kali menggunakan metode konvensional seperti menggambar garis bilangan di papan tulis untuk menjelaskan operasi hitung bilangan bulat. Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dan sering kali membuat mereka pasif dalam belajar. Padahal, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-

konsep abstrak seperti bilangan bulat, diperlukan media pembelajaran yang konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Untuk itu, penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan sangat penting dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi yang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu bilangan. Dengan menggunakan kartu bilangan positif dan negatif, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan operasi hitung bilangan bulat secara konkret. Media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan lebih baik, karena mereka bisa melihat dan memanipulasi kartu-kartu tersebut secara langsung.

Penggunaan media seperti kartu bilangan tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi yang lebih intens antara siswa dan materi pembelajaran, motivasi mereka untuk belajar pun meningkat. Pada akhirnya, diharapkan penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung bilangan bulat, serta membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman mereka terhadap matematika di masa mendatang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kreatif Harapan Bangsa, khususnya di kelas VI B, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media kartu bilangan. Media ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak, terutama dalam operasi hitung bilangan bulat. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing siklus berlangsung selama dua pertemuan. Setiap pertemuan memakan waktu dua jam pelajaran, sehingga diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam hal tersebut kajian pembelajaran ini adalah proses perubahan perilaku yang didorong oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Fontana dan Suherman. Dalam konteks pembelajaran matematika, menurut Marpaung, siswa perlu aktif melakukan proses matematisasi melalui pengamatan, pengklasifikasian, pemecahan masalah, dan interaksi. Media pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Arif S. Sadiman berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan membantu komunikasi antara guru dan siswa, sehingga konsep yang abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah. Pemilihan media, menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai, harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, relevansi materi, kemudahan penggunaan, dan efektivitas biaya. Penggunaan media yang tepat, seperti yang diungkapkan oleh Herman Hudoyo, dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika yang memerlukan konstruksi konsep-konsep secara aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran kartu bilangan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa pada materi bilangan bulat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan prestasi belajar Matematika pada peserta didik kelas VI di SD Kreatif Harapan Bangsa. PTK adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan yang dihasilkan dari tindakan yang memberdayakan kelompok sasaran. Model penelitian yang digunakan adalah model kolaboratif, di mana peneliti dan guru saling bertukar

peran sebagai pelaksana dan pengamat. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas VI, yang dipilih berdasarkan kesepakatan dengan guru. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2019/2020 dan berfokus pada materi bilangan bulat.

Desain penelitian mengikuti model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang meliputi empat komponen: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dalam sistem spiral yang saling terkait. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi untuk mengamati sikap siswa dan langkah guru, tes untuk mengukur pemahaman siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi data. Penelitian ini juga menggunakan instrumen seperti RPP, pedoman observasi, dan tes hasil belajar untuk menilai prestasi siswa. Validitas instrumen diuji melalui validitas konstruksi dan validitas isi, sementara teknik analisis data digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Pra tindakan dilaksanakan untuk memperoleh data awal sebelum diberikan tindakan kepada siswa. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan memuat prestasi belajar dan perhatian siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diberikan dilakukan tindakan, data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran dan hasil pre test siswa pada materi bilangan bulat.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga subjek dalam pembelajaran tersebut adalah guru sedangkan murid sebagai objek pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pre tes matematika pada materi bilangan bulat, peneliti mendapatkan data berupa angka/ nilai yang didapatkan oleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VI dalam materi bilangan bulat adalah 59,03 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Nilai yang didapatkan siswa pada tahap pra tindakan adalah :

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Tahap Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1.	Argha	75	√	
2.	Arya	65		√
3.	Bella	80	√	
4.	Celia	50		√
5.	Cinta	40		√
6.	Daniel	75	√	
7.	Dhimaz	75	√	
8.	Hesterexa	50		√
9.	Lutfiana	40		√
10.	Maria	50		√
11.	Mattew	50		√
12.	M. Ferdian	40		√
13.	Mourine	70		√
14.	M. Guntur	60		√
15.	M. Arka	40		√
16.	M. Deni	50		√
17.	M. Fansa	50		√
18.	Nuril	70	√	
19.	Razaka	90	√	

20.	Raziq	80	√	
21.	Tabita	80	√	
22.	Widya	30		√
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		30		
Rata-rata		59,5		
Ketuntasan (%)		36,4 %		

Berdasarkan daftar nilai diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai rata-rata matematika adalah 59,5. Peserta didik yang mendapat nilai diatas rata-rata nilai kelas ada 10 peserta didik (45,45%) dan yang mendapat nilai dibawah rata-rata nilai kelas ada 12 peserta didik (41,93%). Kriteria ketuntasan minimal matematika yaitu 75, artinya siswa yang sudah mendapat nilai diatas atau sama dengan 75 dapat dinyatakan tuntas sedangkan yang masih dibawah 65 berarti belum tuntas. Daftar nilai ulangan diatas menunjukkan jumlah siswa yang telah medapat nilai di atas atau sama dengan 75adalah 8 peserta didik atau 36,36% dan yang mendapat nilai dibawah KKM ada 14 peserta didik atau 63,64% dari keseluruhan peserta didik. Berdasarkan data dan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, hasil belajar siswa masih rendah, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa. Berikut penkategorian pencapaian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Pra Tindakan

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
0 – 39,9	Sangat kurang	1
40,0 – 54,9	Kurang	10
55,0 – 69,9	Cukup	2
70,0 – 84,5	Baik	8
85,0 – 100	Sangat baik	1

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV di atas jika disajikan dalam bentuk bagan maka hasilnya sebagai berikut :

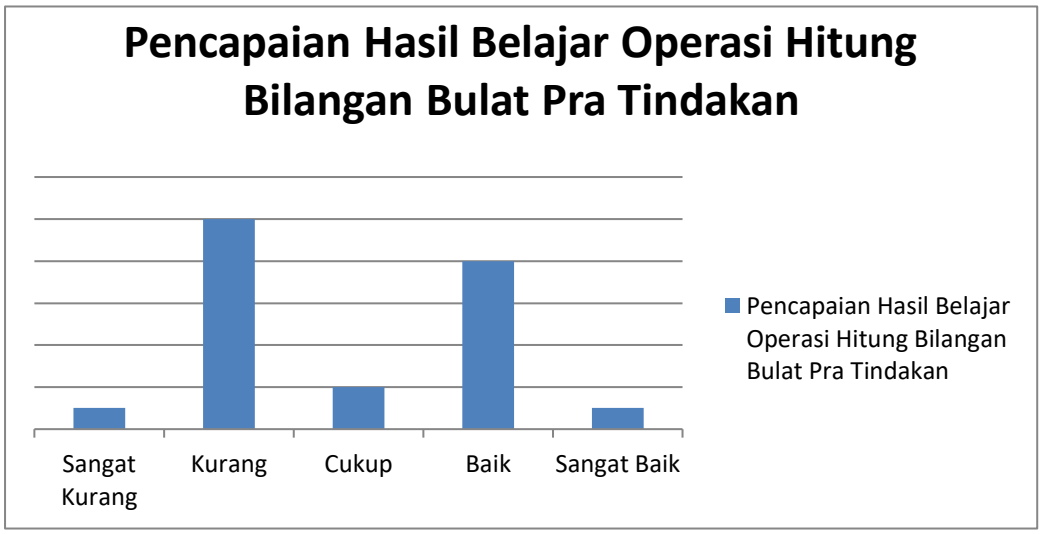

Gambar 1. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Pra Tindakan

SIKLUS 1

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pra tindakan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan dalam siklus I. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksankan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Peneliti menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika didasarkan pada pengamatan tahap pra tindakan tentang sikap siswa, cara guru menyampaikan materi dan sumber belajar yang digunakan. Perencanaan yang dilaksankan sebelum tindakan dimulai adalah:

1) Menentukan waktu penelitian
2) Menentukan materi atau kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
3) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat media pembelajaran, pedoman penilaian dan pedoman observasi .

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti bersama rekan guru sebagai observer.

Pertemuan pertama :

Pertemuan pertama dimulai hari Senin, tanggal 04 November 2016 dari pukul 09.015 – 10.25. Materi pembelajaran dalam pertemuan pertama siklus I adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengkondisikan siswa, kemudian ketua kelas memimpin doa. Guru bercerita mengenai suhu ketika diatas gunung ketika malam hari yang berada dibawah nol dan suhu di atas nol derajat. Guru mengingatkan kembali tentang materi bilangan bulat. Guru mendemontrasikan cara penggunaan media kartu pada operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. Guru memberi beberapa contoh soal, siswa secara bergantian mendemontrasikan penyelesaian soal menggunakan media kartu bilangan. Secara berkelompok siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang penjumlahan Bilangan Bulat. Guru Membimbing Siswa dalam berdiskusi. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi disertai dengan demontrasi penggunaan media kartu bilangan. Kelompok yang lain memberikan masukan terhadap kelompok yang sedang presentasi dan demontrasi media.

Pelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan soal latihan untuk dikerjakan dirumah, selain itu guru juga kembali menekankan cara menggunakan media kartu bilangan. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua :

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 November 2019. Materi pembelajaran pada pertemuan

Kedua adalah operasi hitung campur (penjumlahan dan pengurangan) pada bilangan bulat. Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 jam yaitu dari pukul 09.15 – 10.25. Guru memulai pembelajaran dengan menunjuk siswa berdasarkan nomor absen untuk menjawab pertanyaan mengenai bilangan bulat. Siswa ditanya tentang operasi hitung penjumlahan bilangan bulat yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya.Dua siswa maju ke depan untuk membuat soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. kemudian siswa yang lain diminta untuk mengerjakan di depan kelas. Semua siswa bersama guru membahas soal yang sudah dikerjakan tersebut bersama-sama. Guru menjelaskan kembali tentang operasi hitung pengurangan menggunakan media kartu bilangan. Guru menyajikan beberapa contoh soal, beberapa siswa diminta untuk mendemontrasikan penggunaan media kartu pada operasi pengurangan. Siswa berkelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh

guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, Setiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan dibahas bersama-sama.

Siswa dan guru membahas kembali tentang Pengurangan Bilangan bulat. Pengukuran hasil belajar siswa dilaksanakan diakhir pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu yang kemudian dikumpulkan diakhir waktu pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan member salam kemudian mempersilakan siswa untuk beristirahat. Hasil pelaksanaan siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan dalam siklus I didapatkan melalui dua cara yaitu melalui tes dan observasi. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif berupa nilai siswa dan data kualitatif hasil observasi selama pembelajaran.

Observasi Siklus I

Pengamatan yang dilakukan selama siklus I dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat, pengamatan dilakukan pada guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi yang dilakukan terhadap guru meliputi penggunaan media kartu bilangan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru. Siswa juga diamati, pengamatan siswa meliputi sikap siswa selama pembelajaran dan bagaimana keterampilan siswa menggunakan media kartu bilangan yang sudah disediakan oleh guru.

Pada pertemuan pertama penggunaan media kartu bilangan digunakan untuk menanamkan operasi bilangan bulat. Penggunaan media kartu bilangan membantu siswa memahami materi. Siswa cukup tertarik dengan media dan istilah yang digunakan dalam media, namun siswa masih bingung dalam menggunakan media kartu bilangan.

Pertemuan kedua siklus I pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan terkait materi operasi hitung campur bilangan bulat. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat siswa sudah mulai mahir walaupun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih dalam menggunakan media.

Kemajuan sudah terlihat dalam pertemuan ke dua siklus I

Sebagian siswa sudah mulai memperhatikan jalannya pembelajaran tidak bermain atau berbicara bersama teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa mulai berani mengungkapkan idenya ketika diskusi berlangsung, walaupun siswa masih perlu untuk ditunjuk ketika guru meminta salah satu siswa mewakili kelompoknya maju ke depan kelas untuk presentasi.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus I, menunjukkan sudah adanya peningkatan sikap siswa jika dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan. Hasil penilaian sikap rata-rata siswa kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa pada tahap siklus I terkait aspek perhatian memperoleh skor sebanyak 62 dari keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata kelas mencapai 70,45,31. Kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas mendapatkan skor terrendah yaitu 45 dengan nilai rata-rata 51,13. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai terlihat pada beberapa siswa namun masih sedikit, jumlah skor yang diperoleh oleh kelas IV yaitu 53 sehingga nilai rata- rata kelas pada aspek keaktifan yaitu 60,22. Nilai rata-rata aspek keterampilan dan percaya diri siswa sama yaitu 75 karena mendapatkan skor sebanyak 66 dari skor maksimal yaitu 88.

Tabel 3. Pengamatan Sikap Siswa Selama Siklus I

No	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1.	Argha	2	2	3	3	3
2.	Arya	2	2	3	3	3
3.	Bella	3	2	3	3	3
4.	Celia	3	2	2	3	3

5.	Cinta	2	2	3	3	3
6.	Daniel	3	2	2	3	3
7.	Dhimaz	3	3	3	3	3
8.	Hesterexa	3	2	2	3	3
9.	Lutfiana	3	2	2	3	3
10.	Maria	3	2	2	3	3
11.	Mattew	3	2	2	3	3
12.	M. Ferdian	3	2	2	3	3
13.	Mourine	3	2	2	3	3
14.	M. Guntur	3	2	2	3	3
15.	M. Arka	3	2	3	3	3
16.	M. Deni	3	2	2	3	3
17.	M. Fansa	3	2	3	3	3
18.	Nuril	3	2	2	3	3
19.	Razaka	3	2	2	3	3
20.	Raziq	3	2	2	3	3
21.	Tabita	2	2	3	3	3
22.	Widya	3	2	3	3	3
Jumlah		62	45	53	66	66
Skor Rata-rata		2,81	2,13	2,4	3	3
Nilai rata-rata		70,45	51,13	60,22	75	75

Hasil Belajar (Nilai)

Berdasarkan tes yang sudah dikerjkan oleh siswa, didapatkan data berupa nilai siswa yang merupakan hasil dari evaluasi siklus I. Hasil belajar (kognitif) yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Tahap Siklus I

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	Argha	93	√	
2	Arya	83	√	
3	Bella	93	√	
4	Celia	77	√	
5	Cinta	50		√
6	Daniel	77	√	
7	Dhimaz	93	√	
8	Hesterexa	77	√	
9	Lutfiana	50		√
10	Maria	60		√
11	Mattew	73		√
12	M. Ferdian	53		√
13	Mourine	70		√
14	M. Guntur	77	√	
15	M. Arka	83	√	
16	M. Deni	60		√
17	M. Fansa	77	√	

18	Nuril	40		√
19	Razaka	100	√	
20	Raziq	90	√	
21	Tabita	87	√	
22	Widya	33,3		√
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		33,33		
Rata-rata		69,92		
Ketuntasan (%)		59,09%		

Nilai rata-rata siswa kelas VI pada siklus I mencapai 69,92 dengan nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ⩾ 75,ada 12 peserta didik yang sudah tuntas atau 53,09% dan yang mendapat nilai dibawah KKM ada 10 peserta didik atau 46,91%. Hasil belajar operasi bilangan bulat yang sudah didapatkan siswakelas IV SD N Blekatuk pada siklus I jika diketegorikansebagai berikut:

Tabel 5. Pencapaian Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
0 – 39,9	Sangat kurang	1
40,0 – 54,9	Kurang	4
55,0 – 69,9	Cukup	2
70,0 – 84,5	Baik	8
85,0 – 100	Sangat baik	7

Berdasarkan tabel pencapaian hasil belajar pada tahap siklus I diatas, gambaran pencapaian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siklus I adalah sebagai berikut:

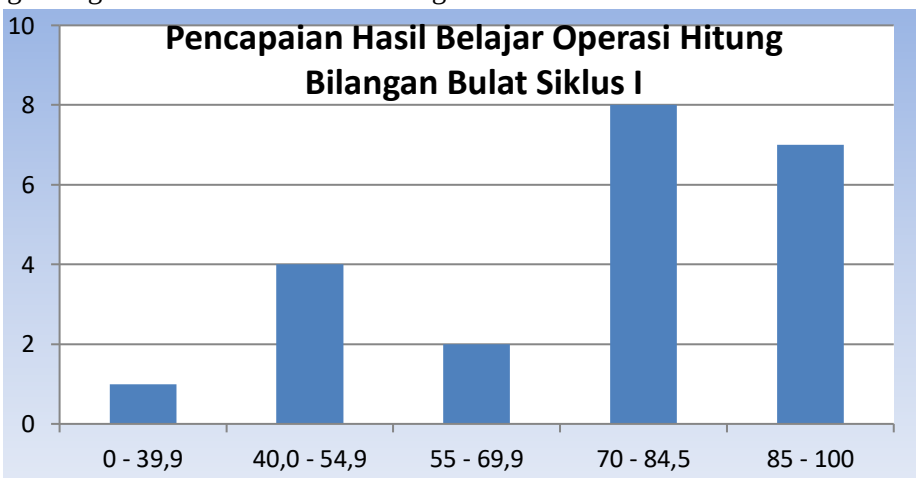

Gambar 2. Pencapaian Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Siklus I

Nilai rata-rataKelas VI SD KReatif Harapan Bangsa pada tahap siklus I sudah mencapai 69,92 dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 59,09%. Berdasarkan data dan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, hasil belajar siswa kelas IV masih rendah, walaupun rata-rata kelas sudah ada peningkatan dari 59,5 menjadi 69,92, namun pada tahap siklus I kriteria persentase ketuntasan minimum jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80%.
Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan siklus I terdapat beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek	Pra tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	30	33,33
Nilai rata-rata kelas	59,50	69,92
Persentase siswa yang sudah mencapai KKM	36,36 %	59,09 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi pada nilai siswa dari nilai pra tindakan (sebelum tindakan) dan nilai siklus I (sesudah tindakan). Kenaikan rata-rata kelas dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 10,42. Persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 22,73%. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu $\geqslant$ 75 dan persentase siswa yang sudah mencapai KKM baru 59,09%, sehingga perlu adanya tindakan tambahan (siklus II) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswaKelas VI SD KReatif Harapan Bangsa. Peningkatan hasil tes dari pra tindakan ke siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

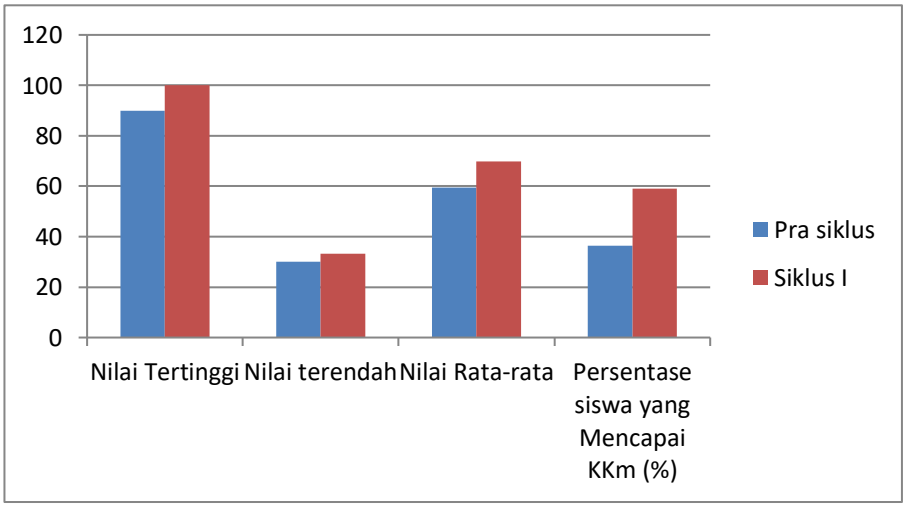

Gambar 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Operasi Hitung Bilangan Bulat Tahap pra Tindakan dan Siklus

c. Refleksi

Peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat menggunakanmedia kartu bilangan pada siswaKelas VI SD KReatif Harapan Bangsa dari pra tindakan ke siklus I sudah terlihat, namun masih memerlukan tindakan tambahan. Penambahan tindakan ini didasarkan pada rata-rata nilai kelas dan persentase jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus I yaitu 69,16 dan persentase jumlah siswa yang tuntas masih 59,09 %, belum mencapai persentase minimal yaitu 80%.

Berdasarkan observasi, masih terlihat dominasi guru dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa yang masih asik dengan mainannya, beberapa siswa juga masih malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih sering bertanya kepada teman, namun ada pula siswa yang sudah berani untuk maju kedepan walaupun masih dengan ditunjuk oleh guru. Siklus I siswa masih terlihat bingung dalam menggunakan media yang ada jika diganti dengan angka yang baru.
Berdasarkan refleksi dari pengamatan dan hasil tes yang dilaksanakan selama siklus I, penelitii dengan guru observer sepakat untuk memberikan tindak lanjut dengan beberapa perubahan. Perubahan yang diberikan antara lain angka yang digunakan untuk evaluasi di siklus I masih terlalu besar sehingga menyulitkan siswa, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mengeluhkan angka yang terlalu besar ketika pembagian soal evaluasi siklus I. Selain itu, media yang digunakan memang sudah besar namun jika media di letakkan di depan kelas, siswa yang duduk di urutan dua baris dari belakang kurang jelas melihatnya, sehingga oberver mengusulkan untuk membuat media kartu yang lebih besar. Observasi yang dilaksanakan selama siklus I menunjukkan aspek akfektif dan psikomotorik siswa masih rendah, sehingga perlu adanya tindakan lebih untuk meningkatkannya., oleh karena itu peneliti menggunakan reward untuk meningkatkannya. Selain itu guru juga harus memberikan bimbingan yang lebih detail pada siswa yang belum jelas.

SIKLUS II

Berdasarkan refleksi siklus I diatas, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat ditarik kesimpulan yaitu perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Materi yang akan dijarkan pada siklus II adalah operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan media kartu bilangan. Kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang didasarkan pada refleksi tahap siklus I berkaitan dengan sikap siswa, cara guru menyampaikan materi dan sumber belajar yang digunakan, soal evaluasi yang digunakan, jarak pandang siswa. Perencanaan yang dilaksankan sebelum tindakan dimulai adalah:

1) Menentukan waktu penelitian bersama rekan guru (observer). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika. Pelaksanaan siklus II dilaksanakaan pada tanggal 13 November 2019 dan 18 November 2019.
2) Menentukan materi atau kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Materi yang digunakan yaitu operasi campuran bilangan bulat.
3) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bersama guru kelas, meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan media dan suber belajar yang akan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksaan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti bersama guru.
Pertemuan Pertama :
Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019 dari pukul 09.15 – 10.25. Materi pembelajaran dalam pertemuan pertama siklus I adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengkondisikan siswa, kemudian ketua kelas memimpin doa. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang sudah diketahui siswa tentang bilangan bulat? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa berkelompok untuk

menyusun puzzle berupa teks bacaan cara menggunakan media kartu bilangan untuk mengingatkan kembali pada siswa. Bersama kelompoknya siswa dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang dibagikan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mewakilkan satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi yang kemudian dibahas bersama guru dan siswa lain bersama-sama.

Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan dirumah sebelum menutup pelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan beberapa konsep yang sudah didapatkan selama pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan mengizinkan siswa untuk beristirahat.

Pertemuan Kedua :

Pertemuan kedua pada siklus II, penelitian dilaksankan pada hari Senin, 18 November 2019. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah operasi campuran pada bilangan bulat. Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 jam yaitu dari pukul 09.15 – 10.25.

Pembelajaran dimulai guru dengan menanyakan apa yang diketahui siswa mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Guru meminta siswa mencari kertas yang ada di bawah beberapa meja siswa. Siswa yang mendapatkan kertas maju ke depan dan mencoba manjawab soal cerita yang ada, kemudian membahasnya bersama-sama. Siswa berkelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru tentang operasi campuran bilangan bulat. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan dibahas bersama-sama.

Siswa dan guru membahas kembali tentang penjumlahan, pengurangan dan operasi campuran. Pengukuran hasil belajar siswa dilaksanakan diakhir pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu yang kemudian dikumpulkan diakhir waktu pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan memberi salam kemudian mempersilakan siswa untuk beristirahat.

c. Hasil Siklus II

Data hasil pelaksanaan tindakankelas yang dilakukan dalam siklus II didapatkan melalui dua cara yaitu tes dan observasi. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif berupa nilai siswa dan data kualitatif hasil observasi selama pembelajaran.

Observasi Siklus II

Pengamatan yang dilakukan selama siklus II dengan menggisi lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan penggunaanmedia kartu bilangan oleh guru dan siswa selama pembelajaran, serta pengamatan

bagaimana sikap siswa dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru.

Pada pertemuan pertama siklus II penggunaan media kartu bilangan ditujukan untuk menanamkan operasi pejumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa. Siswa tertarik dengan media yang digunakan, pada pertemuan ini siswa sudah lancar menggunakan media yang ada dengan sedikit siswa yang terkadang masih bertanya pada guru. Pada pertemuan kedua rata-rata siswa sudah mahir menggunakan media. Pada pertemuan ini membahas operasi campuran bilangan bulat. Pada siklus II guru mendemontrasikan menggunakan media kartu yang lebih besar, sedangkan siswa menggunkaan media kartu bilangan yang dibagikan guru, hal ini dilakukan karena ketika guru atau siswa menerangkan siswa yang duduk dibarisan belakang kurang jelas. Dalam siklus II ini hampir semua siswa sudah memperhatikan jalannya pembelajaran tidak bermain atau mengobrol sendiri ketika di kelas, selain itu siswa tidak malu untuk bertanya atau maju ke depan untuk mempresentasikan sesuatu.

Hasil pengamatan yang dilakukan di siklus II, sikap siswa meningkat jika dibandingkan dengan pengamatan pada tahap siklus I. Hasil penilaian sikap rata-rata siswa terkait aspek perhatian memperoleh skor 68 dari keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata kelas mencapai 77,27. Kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas mendapatkan skor sebesar 69 dengan nilai rata-rata 78,40. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat, jumlah skor yang diperoleh oleh yaitu 72 sehingga nilai rata-rata kelas pada aspek keaktifan yaitu 86, 36. Nilai rata- rata aspek keterampilan mencapai 86,36 dengan jumlah skor 76. Aspek percaya diri siswa mendapat jumlah sekor 70, nilai rata-rata kelasnya mencapai 79,54.
Berikut ini hasil penilaian sikap rata-rata siswa pada tahap siklus II yang sudah diolah, yaitu:

Tabel 7. Pengamatan Sikap Siswa Selama Siklus II

No	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1.	Argha	3	3	3	3	3
2.	Arya	3	3	3	3	4
3.	Bella	3	4	3	3	3
4.	Celia	3	4	3	3	3
5.	Cinta	3	3	3	3	3
6.	Daniel	3	3	3	3	3
7.	Dhimaz	3	3	4	4	4
8.	Hesterexa	3	3	3	3	3
9.	Lutfiana	3	3	4	4	3
10.	Maria	3	3	3	4	3
11.	Mattew	3	3	3	4	3
12.	M. Ferdian	3	3	3	3	3
13.	Mourine	3	3	3	3	3
14.	M. Guntur	4	3	4	4	3
15.	M. Arka	4	3	3	4	3
16.	M. Deni	3	3	3	4	3
17.	M. Fansa	3	4	3	4	3
18.	Nuril	3	3	4	4	3
19.	Razaka	3	3	3	4	3
20.	Raziq	3	3	4	3	3
21.	Tabita	3	3	3	3	4
22.	Widya	3	3	4	3	4
Jumlah		68	69	72	76	70
Skor Rata-rata		3,09	3,13	3,27	3,45	3,18
Nilai Rata-rata		77,27	78,40	81,81	86,36	79,54

Data hasil observasi yang sudah dilakukan pada tahap siklus I dan tahap siklus II menunjukkan adanya perubahan positif. Perubahan yang terjadi pada tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Nilai rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian	70,45	77,27
2.	Kerjasama	51,13	78,40
3.	Keaktifan	60,22	81,81

4.	Keterampilan	75	86,36
5.	Percaya diri	75	79,54

Hasil Belajar (Nilai)

Berdasarkan evaluasi yang sudah dikerjakan oleh siswa, didapatkan data berupa nilai siswa yang merupakan hasil penilaian pada siklus II. Hasil belajar (kognitif) yang diperoleh siswa pada siklus II jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Daftar Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Tahap Siklus II

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1.	Argha	93	√	
2.	Arya	90	√	
3.	Bella	90	√	
4.	Celia	76	√	
5.	Cinta	83	√	
6.	Daniel	86	√	
7.	Dhimaz	100	√	
8.	Hesterexa	76	√	
9.	Lutfiana	80	√	
10.	Maria	70		√
11.	Mattew	76	√	
12.	M. Ferdian	80	√	
13.	Mourine	90	√	
14.	M. Guntur	90	√	
15.	M. Arka	93	√	
16.	M. Deni	80	√	
17.	M. Fansa	80	√	
18.	Nuril	87	√	
19.	Razaka	100	√	
20.	Raziq	100	√	
21.	Tabita	98	√	
22.	Widya	60		√
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		60		
Rata-rata		85,81		
Ketuntasan (%)		90,91%		

Nilai rata-rata siswa kelas IV pada siklus II mencapai 85,81 dengan nilai terendah adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan tabel tersebut dapat juga dapat diketahui jumlah peserta didik yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu $\geqslant$ 75,ada 20 peserta didik yang sudah tuntas atau 90,91% dan yang mendapat nilai dibawah KKM ada 2 peserta didik atau 9,09%. Hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat yang sudah didapatkan siswa kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa Pada siklus II jika diketegorikan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Pencapaian Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
0 – 39,9	Sangat kurang	0

40,0 – 54,9	Kurang	0
55,0 – 69,9	Cukup	1
70,0 – 84,5	Baik	9
85,0 – 100	Sangat baik	12

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, maka gambaran pencapaian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat siklus II dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

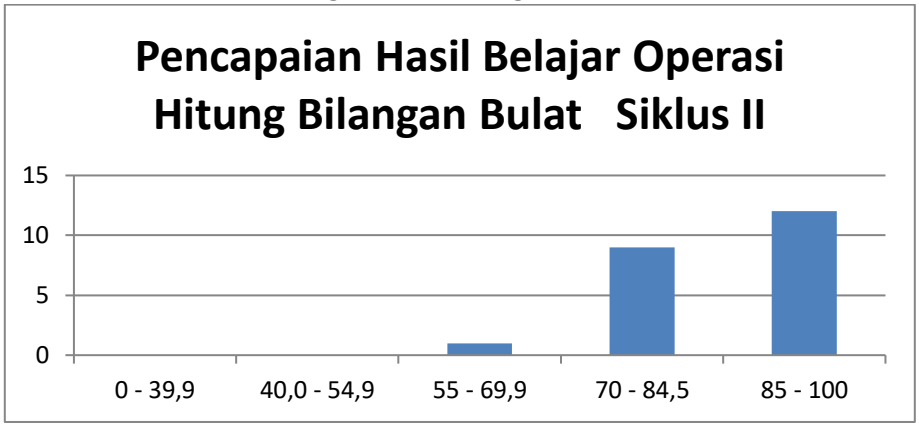

Gambar 4. Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siklus II

Nilai rata-rata Kelas VI SD KReatif Harapan Bangsa pada siklus II sudah mencapai 85,81 dengan persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 90,09 %. Dari data dan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar sudah berhasil, kriteria keberhasilan rata-rata kelas sudah terpenuhi yaitu ≥ 75,dan persentase ketuntasan minimum jumlah peserta didik yang tuntas sudah tercapai karena ≥ 80%.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	33,33	60,00
Nilai rata-rata kelas	69,92	85,81
Persentase siswa yang sudah mencapai KKM	59,09 %	90,91 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Miminal (KKM). Kenaikan rata-rata kelas dari tahap siklus I ke siklus II sebanyak 15,89. Persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 31,82 %. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu ⩾ 75, begitupula dengan persentase siswa yang sudah tuntas mencapai 90,91 %, sehingga tindakan dapat dilanjutkan untuk meningkatkan ataupun dihentikan karena target pencapaian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa Kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa sudah tercapai. Peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

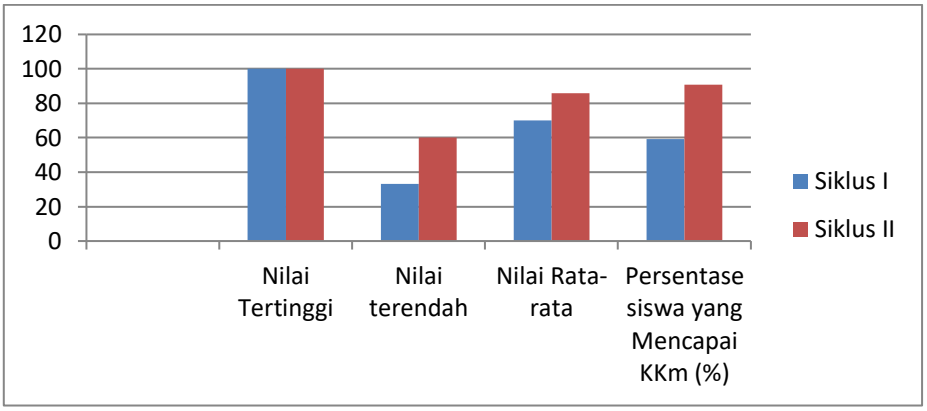

Gambar 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahap Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan selama siklus II, peningkatan pada siswa baik dari hasil belajarnya maupun sikap siswa selama pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan media kartu bilangan berlangsung sudah terlihat, walaupun masih ada siswa yang memerlukan bimbingan lebih. Pelaksanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana semua, walaupun masih ada beberapa tahapan yang masih kurang.

Observasi yang dilaksanakan selama siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dari guru maupun siswa. Pada siklus II dominasi guru dalam pembelajaran sudah berkurang, selain itu siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mau bertanya, mencoba mengerjakan di depan tanpa harus ditunjuk, walaupun ketika berdiskusi dengan kelompok masih ada beberapa siswa yang bermain dan harus ditegur atau didekati dulu supaya mau kembali berdiskusi. Pemberian reward bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 1, 2, dan 3 cukup memberikan semangat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun pemberian reward ini tidak harus selalu dilakukan karena ditakutkan siswa aktif hanya untuk mendapatkan reward bukan keinginannya mengikuti kegiatan selama pembelajaran.

Pemahaman siswa mengenai materi operasi campuran bilangan bulat sudah meningkat, namun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih. Peningkatan pemahaman siswa dilihat dari banyaknya siswa yang sudah dapat menjawab soal baik yang diberikan oleh guru maupun soal yang dibuat oleh siswa lain selama pembelajaran. Rata-rata nilai kelas VI pada siklus II mencapai 85,81 dengan persentase siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM sebanyak 90,91% dari jumlah siswa yang ada di kelas VI.

Berdasarkan pencapaian pembelajaran baik dari hasil tes maupun observasi siswa selama pembelajaran, peneliti dan guru memutuskan penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini karena peneitian sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu rata-rata kelas mencapai kriteria ketuntsan minimum yaitu $\geqslant 75$, dan siswa yang tuntas $\geqslant 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Kutipan dan Acuan

Berdasarkan hasil tes pra tindakan diperoleh data nilai rata-rata kelas 59,50 dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 30. Persentase ketuntasan kelas sebesar 36,36 % dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas tersebut mencapai kriteria cukup, dengan sebagaian besar siswa masuk kategori kurang. Data yang sudah diperoleh tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan juga dilaksanakan dengan mempertimbangkan sikap siswa selama pembelajaran yang dilaksanakan dengan melakukan observasi

selama pembelajaran. Observasi tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa masih rendah, selain itu siswa mengalami kebosanan siswa juga cenderung pasif. Selain mengamati siswa, Observer juga mengamati guru yang masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran, karena keterbatasan media yang ada di sekolah. Dominasi guru dalam pembelajaran juga masih terlihat sehingga siswa berperan sebagai objek pembelajaran.

Heruman (2007: 1) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika yang abstrak para siswa memerlukan media dan alat peraga untuk memperjelas materi yang disampaikan guru sehingga dapat dipahami siswa. pendapat Heruman didukung oleh pendapat Jean Piaget (Dwi Siswoyo, dkk., 2011: 111) yang menyatakan ketika seseorang berumur 7 – 11 tahun berada pada fase tahap operasional konkret. Berdasarkan dua pendapat diatas maka untuk mengajarkan materi matematika perlu adanya media atau alat peraga yang digunakan untuk mengkonkretkan materi pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan tindakan pertama dalam siklus I didapatkan data berupa peningkatan rata-rata nilai kelas dari tahap pra tindakan ke siklus I. Rata-rata nilai kelas mencapai 69,92 dengan nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan hasil siklus I dapat diketahui jumlah peserta didik yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 75, ada 8 peserta didik yang sudah tuntas atau 59,09%. Kenaikan rata-rata kelas dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 10,42. Persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 22,73%. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 dan persentase siswa yang sudah mencapai KKM baru 59,09%, sehingga perlu adanya tindakan tambahan (siklus II) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa Kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa. Pada siklus I penggunaan media kartu bilangan untuk menanamkan operasi bilangan bulat pada siswa sangat membantu. Siswa cukup tertarik dengan media namun masih bingung dalam menentukan cara menggunakannya. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai mahir walaupun ada beberapa siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih dalam menggunakan media. Ada beberapa kemajuan, sebagian siswa sudah mulai memperhatikan jalannya pembelajaran tidak bermain atau mengobrol sendiri ketika di kelas.Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek yang diamati, peningkatan perhatian siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 40,48, kerjasama 14,49, keaktifan 27,09, keterampilan 49,2 sedangkan aspek percaya diri meningkat sebesar 38,71. Berdasarkan hasil yang didapatkan baik dari hasil observasi maupun tes dalam siklus I sudah terlihat adanya peningkatan, namun pada siklus I persentase ketuntasan minimum jumlah peserta didik yang tuntas belum tercapai, sehingga perlu adanya tindak lanjut berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan refleksi tahap siklus I maka pada tindakan selanjutnya perlu adanya beberapa perubahan. Perubahan yang diberikan yaitu penyesuaian tingkat kesulitan soal evaluasi dengan kemampuan siswa, penggunaan media yang lebih besar, pemberian reward, dan bimbingan lebih detail pada siswa yang kurang jelas.

Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa kelas VI mencapai 85,81 dengan nilai terendah adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 100. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 20 peserta didik atau 90,91%. Kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,89. Persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 31,82 %. Selain itu, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama siswa sudah lancar menggunakan media yang ada dengan sedikit siswa yang terkadang masih bertanya pada guru. Pada pertemuan kedua rata-rata siswa sudah mahir menggunakan media walaupaun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan guru. Data hasil observasi terkait aspek perhatian, kerjasama, keakitfan, keterampilan, dan percaya diri siswa juga meningkat. Aspek perhatian meningkat sebesar 7,81, kerjasama 26,56, keaktifan 21,1, keterampilan

12,5, percaya diri 5,46. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 75, persentase siswa yang sudah tuntas mencapai 90,91,37 %, begitu pula dengan hasil observasi yang juga mengalami peningkatan. Peneliti bersama guru memutuskan untuk menghentikan penelitian karena target pencapaian hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswaKelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa sudah tercapai.

Berikut ini hasil pembelajaran yang didapatkan dari pra tindakan hingga siklus I, yaitu:

Tabel 12. Hasil Belajar Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100	100
Nilai terendah	30	33,33	60,00
Nilai rata-rata kelas	59,50	69,92	85,81
Persentase siswa yang sudah mencapaiKKM (%)	32,36	59,09	90,91

Apabila data hasil belajar siswa dari Pra tindakan hingga Siklus II tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

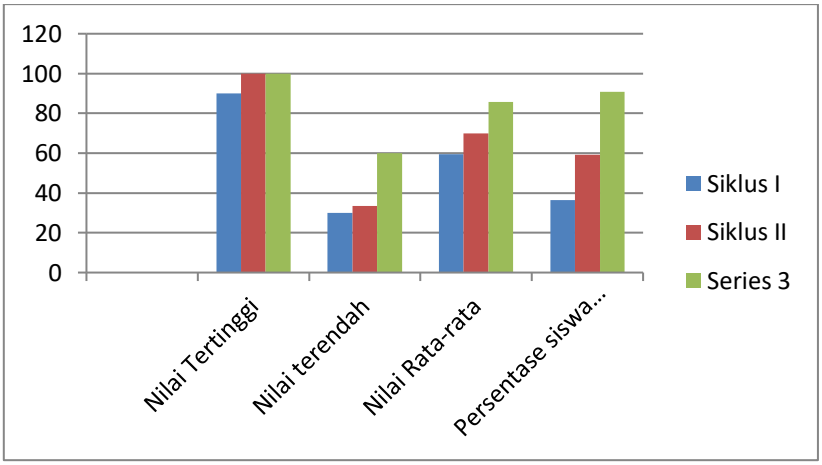

Gambar 6. Perbandingan Hasil Evaluasi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahap Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

Data hasil observasi siswa yang sudah diperoleh dari tahap pra tindakan, siklus I, hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek yang diamati. Peningkatan dari pra siklus hingga siklus II pada aspek perhatian sebesar 48,29, kerjasama 41,05, keaktifan 48,19,
keterampilan 61,7 dan 44,17 pada aspek percaya diri. Peningkatan pada setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai rata-rata		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Perhatian	29,83	70,31	78,12
Kerjasama	36,29	50,78	77,34
Keaktifan	33,06	60,15	81,25
Keterampilan	25,80	75	87,50
Percaya diri	36,29	75	80,46

Apabila data hasil observasi siswa dari Pra tindakan hingga Siklus II di atas ditampilkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

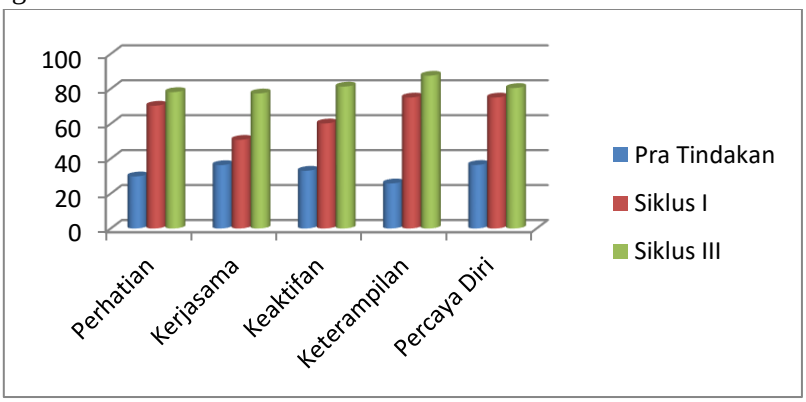

Gambar 7. Perbandingan Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

3. SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VI SD Kreatif Harapan Bangsa. Peningkatan ini terlihat dari tindakan yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II.

Pada tahap pra-tindakan, hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat rendah menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 59,50, dengan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 32,36%. Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi untuk meningkatkan pembelajaran.

Setelah penerapan media kartu bilangan dalam Siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,92, dan persentase ketuntasan siswa naik menjadi 59,09%. Meskipun ada kemajuan, tindakan lanjutan masih diperlukan karena persentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belum mencapai 80%, dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75.

Siklus II diperkenalkan dengan beberapa inovasi dalam pembelajaran, termasuk pemberian hadiah bagi siswa yang memperoleh nilai sempurna, penyesuaian angka dalam soal evaluasi, serta penggunaan media yang lebih besar. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90,91, dan persentase ketuntasan siswa mencapai 90,91%. Dengan demikian, Siklus II dihentikan karena penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan, dengan nilai rata-rata kelas yang sudah di atas 75 dan lebih dari 80% siswa lulus KKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala SD Kreatif Harapan Bangsa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada para guru, terutama rekan sejawat yang telah berkolaborasi dalam proses penelitian, memberikan masukan yang berharga, serta menjalankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, serta kepada semua orang tua siswa yang telah mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penghargaan khusus saya sampaikan kepada para ahli dan referensi yang telah memberikan wawasan dan teori yang sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Matematika

DAFTAR PUSTAKA

[1] Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Grasindo

[2] Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannaya*. Jakarta: CV. Rajawali

[3] Arsyad Azhar. (1996). *Media Pembelajaran, Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada.

[4] Azhar Arsyad, M.A. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

[5] Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Sabda Media.

[6] Dwi Siswoyo, dkk. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

[7] Hermawan, Asep Herry, dkk. (2019). Pembelajaran Terpadu di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

[8] Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya

[9] Marpaung, Y. 2006. Pembelajaran Matematika dengan Model PMRI. Yogyakarta: PPPG Matematika .

[10] Nana Sudjana. (2002). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

[11] ___ _ _ _. (2009). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya [12] N. Kalicharan, *Learn to Program with C Learn to Program using the Popular Learn to Program*. Apress, 2015.

[13] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo

[14] Pardjono, dkk.. (2007). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

[15] Saifuddin Azwar. (2013). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[16] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta